

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah semuanya menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua¹.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah formal maupun non formal. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).Kualitas yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, intelektual, fisik dan sebagainya.²

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena sesuatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung

¹ Menteri pendidikan, *surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus*, (Jakarta, 2020), 1-2

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), 5.

melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.³

Menurut Herman H. Horne pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.⁴

Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵

Dapat diartikan bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang dewasa. Kedewasaan yang mencakup jasmani dan rohani sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Al Qur'an mengenai hal ini terdapat Q.S. al-Mujadalah/58:11.

³ H.M. Arifin *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), cet, 1, 11.

⁴ Herman H. Horne, *Philosophies Of Education* (American: Book On Demand Ltd), 140.

⁵ Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010), 216.

يَأْيُهَا الَّذِينَ أَمْتُوا إِذَاقِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ وَإِذَاقِيْلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ أَمْتُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁶

Dalam surat al- Mujadalah ayat 11 ini ditunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu.

Dalam pengertian alamiah yang luas maka proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Sedang dalam pengertiannya yang lebih dangkal (sempit) dunia sekitarnya pun melakukan proses penyesuaian dengan dirinya. Dia belajar untuk mengetahui cara-cara jalannya alam dan dalam batas-batas tertentu ia harus dapat mengontrol alam sekitar itu. Dia juga belajar mengenai tentang apa saja yang diperlukan oleh sesama manusia terhadap dirinya, dan bagaimana ia harus bekerja sama dengan orang lain, serta bagaimana mempengaruhinya. Juga ia harus belajar mengetahui dan merasakan keakraban dirinya dengan alamsekitar lingkungan hidupnya, agar supaya dirinya merasa krasan tinggal di alam raya, tidak merasa terasing hidup di dunianya sendiri.⁷

Berbicara tentang pendidikan, perlu diketahui bahwa pendidikan bukan hanya yang ada di sekolah ada pendidik dan ada peserta didik. Melainkan sesuatu yang berkaitan dengan apapun yang bisa diterapkan dan di amalkan dalam kehidupan merupakan pendidikan. Dalam beberapa referensi disebutkan bahwa pendidikan berlaku seumur hidup dalam GBHN 1978 dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, rumah tangga, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁸

⁶ Imam Ghazali Masykur.dkk, *Almumayyaz Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera), 543.

⁷ *Ibid*, h. 185

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers), 64

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi semata-mata, tetapi Rasulullah sendiri pernah menghasung setiap individu dari umat Islam supaya berkerja untuk agama dan dunianya sekaligus.

Rasulullah SAW tidak hanya memikirkan dunia semata-mata atau agama semata-mata, tetapi beliau memikirkan untuk bekerja buat keduanya tanpa meremehkan alam dunia atau agama.⁹

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Indonesia saat ini dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia agar berada di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi bidang ekonomi dan sosial, akan tetapi juga mempengaruhi dari segi pendidikan yang sebelumnya pendidikan dilaksanakan secara langsung di sekolah namun sekarang beralih dengan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring atau online.

Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet¹⁰. Jadi, pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka (non tatap muka) dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), 2.

¹⁰ Kemdikbud, *KBBI Daring dengan Basis Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Pengembang KBBI Daring, 2016).

Dilakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan nasional, di tengah pandemic Covid-19 sekarang. Sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pembelajaran secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan menghadapi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring kurang lebih hanya sebatas pemberian tugas dari guru kepada siswa tanpa menjelaskan materi yang diajarkan. Apalagi sekarang seluruh lembaga pendidikan menggunakan Kurikulum 2013, ini juga salah satu kendala bagi guru dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 khususnya pembelajaran matematika. Yang awalnya pembelajaran ini harus tercapai 1 Pembelajaran yang memuat beberapa muatan dalam 1 pertemuan menjadi 1 muatan saja setiap pertemuannya. Pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran matematika.

Pelaksanaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa. Sebagaimana penggunaan strategi yang digunakan pada pembelajaran tatap muka pasti jauh berbeda dengan strategi pembelajaran daring. Strategi pembelajaran pada saat pembelajaran daring harus efektif, agar siswa bisa memahami materi pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru. Dengan demikian, perkembangan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah. Karena disekolah seperti biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung, sedangkan sekarang beralih

pada pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memang diharuskan pemerintah untuk tetap dilaksanakan supaya tujuan pendidikan nasional tetap terwujud ditengah pandemi Covid-19 ini.

Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan¹¹

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di tengah pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran langsung biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar, terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Disamping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini.

Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam waktu yang belum ditentukan kapan akan

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana prenada media group,2013), 185.

berakhir penerapan pembelajaran daring ini¹². Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga siswa belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Salah satu aplikasi yang dipilih oleh guru matematika di SMA Negeri 3 Murung untuk dijadikan sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp Group. Melalui aplikasi Whatsapp Group tersebut, guru dapat memanfaatkan fitur group chat. Sehingga dalam kondisi seperti ini pembelajaran akan tetap terlaksana.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika siswa kelas XI itu menggunakan media whatsApp group. Dimana media Whatsapp Group ini sebagai solusi untuk membuat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Adapun materi yang diberikan dalam bentuk video singkat, dan bahan bacaan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena pembelajaran di rumah pada masa pandemi seperti ini akan cenderung berbeda dengan pembelajaran di sekolah sehingga guru matematika di SMA Negeri 3 Murung sebagai fasilitator dan memiliki berbagai inovasi serta memberikan motivasi bagi siswa agar selalu semangat dalam belajar.

Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di SMA Negeri 3 Puruk Cahu sejak mulai diberlakukannya work from home pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan whatsapp group. Materi diberikan dalam bentuk video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Berdasarkan hal kejadian di atas tersebut yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online pada mata pelajaran matematika SMA NEGERI 3 Murung.

¹² Mega Berliana Yolandasari., *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo* (2020), 4.
<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9550>

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran matematika di SMA Negeri 3 Murung ?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika saat pandemic covid-19 pada tahun 2020/2021 ?
3. Bagaimana kegiatan pembelajaran daring saat pandemic covid-19 mata pelajaran matematika pada materi baris dan deret di SMA Negeri 3 Murung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika SMA Negeri 3 Puruk Cahu.
2. Mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika saat pandemic covid-19 pada tahun 2020/2021 ?
3. Mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran daring saat pandemic covid-19 mata pelajaran matematika pada materi baris dan deret di SMA Negeri 3 Murung ?

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasikan keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kinerjanya sebagai tenaga guru dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan Information Technology (IT) dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi merupakan elemen yang penting dalam proses berfikir. Pendapat lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Persepsi yang termaktub di dalam penelitian ini adalah persepsi siswa di SMA Negeri Puruk Cahu terhadap pembelajaran matematika secara daring.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Sifat abstrak ini menyebabkan matematika sulit dikomunikasikan. Pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika untuk siswa kelas XI.

3. Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam

jaringan internet¹³. Dalam belajar daring siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bantuan internet dengan berbagai aplikasi seperti google classroom, whatsapp group, zoom dll. Dalam hal ini pembelajaran daring yang dilakukan dalam pelajaran matematika di SMAN 3 Puruk Cahu.

F. Peneliti Terdahulu

1. Penelitian Oleh Mustakim (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajo yang diajar pada mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6)

¹³ Among Guru, 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*, (di kutip tanggal 26september 2020 jam 19:30 wib).

pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti sekarang terletak pada perlakuan yang diberikan, dalam penelitian ini, guru lebih intens dalam menyikapi pembelajaran daring.

2. Penelitian oleh Salwa Aulia (2020)

Akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia di bidang Pendidikan, pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran daring di jenjang pendidikan dasar memerlukan peran orang tua. tetapi kenyataannya tidak sedikit orang tua mengalami hambatan pada menghadapi pembelajaran daring anak.

Tujuan penelitian 1) mengetahui kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring, dua) mengetahui solusi yang dilakukan ketua sekolah buat mengatasi kendala orang tua pada menghadapi pembelajaran daring, serta 3) mengetahui solusi yang dilakukan guru buat mengatasi hambatan orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Ciwidey 06 Kabupaten Bandung. sumber data yg dipergunakan artinya 11 orang tua, 1 kepala sekolah serta 4 pengajar. Teknik pengumpulan data yg digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan contoh analisis Miles dan Huberman menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian 1) hambatan orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring antara lain merupakan berkaitan menggunakan penggunaan gawai atau hp, jaringan internet, penggunaan kuota, kesulitan membagi ketika, kurang pahamnya materi yang diberikan guru, sulitnya menumbuhkan motivasi serta semangat anak pada belajar, ketidaksabaran orang tua menemani anak belajar, sulitnya membuat anak nyaman dan rileks belajar bersama orang tua dan orang tua tidak dapat menyerahkan tugas anak

tepat waktu. 2) solusi yang diberikan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan orang tua menggunakan pembelajaran kombinasi antara daring serta luring, pembentukan kelompok belajar, orang tua kunjung, guru kunjung, penyaluran bantuan kuota pemerintah, dan anugerah kelonggaran ketika. 3) solusi yg diberikan pengajar pada mengatasi hambatan orang tua menggunakan dilaksanakannya pembelajaran kombinasi antara daring serta luring, orang tua atau siswa kunjung ke sekolah, pengajar kunjung ke rumah peserta didik, pendataan donasi kuota pemerintah, penggunaan aplikasi yg bervariasi, anugerah reward, petuah dan motivasi belajar, serta anugerah saat tambahan bagi peserta didik juga orang tua.

3. Penelitian oleh Mega Berliana (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A terbukti efektif? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A? 3) Bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lebih baik? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru kelas II A dan Kepala MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi

langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, slide show power point.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I Pendahuluan , terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, terdiri dari kajian teori tentang persepsi, pembelajaran matematika, media sosial, pembelajaran daring, dan materi barisan dan deret pada matematika.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, deskripsi profil responden, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran